



Qalam Lil Athfal

Volume: III. Edisi: II. Bulan September. Tahun 2025

PENGARUH BERMAIN KOLASE TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK DI PAUD AMALIANUR

Pungki Marwah Bancin¹, Suryatik², Eriani³, Soybatul Aslamiah Ritonga⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara

e-mail: pungkimarwah29@gmail.com¹, suryatik@gmail.com², Eriani@gmail.com³,
soybatulaslamiahritonga@stita.ac.id⁴

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah Apakah Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Amalianur Pematang Seleng. Seberapa besar pengaruh bermain kolase dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Amalianur pematang seleng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bermain kolase dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Amalianur Pematang Seleng Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan *pre-tes post tes control design group*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling yakni dengan melibatkan seluruh peserta didik PAUD Amalianur Pematang Seleng yang berjumlah 30 orang. Sampel dibagi 2 kelompok yaitu 15 orang kelas kontrol dan 15 orang dikelas eksperimen. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 untuk Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji Hipotesis. Kemampuan motorik halus anak peserta didik pada kelas kontrol saat pre tes diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,4 dan pada saat post tes diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,26 kemampuan motorik halus anak peserta didik pada kelas eksperimen saat pre tes diperoleh nilai rata-rata sebesar 5 dan pada saat post tes diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,85. Terdapat pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus peserta didik PAUD Amalianur Pematang Seleng. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji t satu pihak dimana harga thitung 4,615 dan diketahui tabel 2,042. Maka kriteria pengujian adalah jika thitung > tabel maka Ha diterima artinya terdapat pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci : Bermain Kolase, Motorik Halus Anak.

Abstract

The main problem in this study is whether playing collage affects children's fine motor skills at Amalianur Early Childhood Education (PAUD) in Pematang Seleng. To what extent does playing collage affect children's fine motor skills at Amalianur PAUD in Pematang Seleng? This research aims to determine the influence of collage play on children's fine motor skills at PAUD Amalianur Pematang Seleng in the 2023/2024 academic year.

This research is a quantitative study with a pre-test post-test control group design. This research uses a total sampling technique, involving all 30 students of Amalianur Kindergarten in Pematang Seleng. The sample is divided into two groups: 15 students in the control class and 15 students in the experimental class. The data analysis technique used in this study is SPSS version 23 for Normality Test, Homogeneity Test, and Hypothesis Test. The fine motor skills of the students in the control class during the pre-test had an average score of 5.4, and during the post-test, the average score was 7.26. The fine motor skills of the students in the experimental class during the pre-test had an average score of 5, and during the post-test, the average score was 9.85. There is an influence of playing collage on the fine motor skills of students at PAUD Amalianur Pematang Seleng. This can be seen from the hypothesis testing used, which is the t-test, a one-tailed test with a significance level of 5%. The one-tailed t-test shows a calculated t-value of 4.615, while the critical t-value is 2.042. Therefore, the testing criteria are: if t-calculated > t-table, then Ha is accepted, meaning there is an effect of collage play on children's fine motor skills.

Keywords: Collage Play, Children's Fine Motor Skills.

ISSN 2962-8881



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia bertujuan untuk membuat manusia lebih paham, serta mampu berpikir kritis di masa depan. Pendidikan adalah merupakan hal terpenting dan merupakan suatu kebutuhan hidup sehingga manusia dapat beradaptasi dengan sesama, baik itu dengan lingkungan sekitar maupun luas¹. Sesuai dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki dalam memasuki pendidikan lebih lanjut². Dalam Islam juga di jelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78.

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memegang peran penting dalam membantu pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang selaras dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik. Salah satu kegiatan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan bermain kolase, melalui kegiatan menempel anak diberi kebebasan untuk

membentuk apapun sesuai dengan yang diinginkan³.

Dapat saya simpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak di PAUD Amalianur masih rendah. Hal ini di pengaruhi oleh faktor, seperti kurangnya minat anak dan kurangnya anak dalam menarik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, dapat di ketahui bahwa pendidik pada PAUD Amalianur sudah menggunakan kegiatan kolase dengan menggunakan media bahan kertas origami, namun perkembangan motorik halus anak ada yang belum sesuai dengan pemahaman kemampuan motorik halus anak itu sangat penting diberikan karena berkaitan tentang pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian serta kemampuan koordinasi mata dan tangan, maka menjadi pendorong bagi penulis untuk berupaya menemukan solusi memecahkan masalah melalui penelitian dengan judul "Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak di PAUD Amalianur Pematang Seleng".

II. LANDASAN TEORI

A. Bermain Kolase

Menurut (T Vaneza) bermain bahwasanya ialah aktivitas menyenangkan dan dilakukan dengan dasar kepentingannya sendiri oleh individu tersebut⁴. Bermain bagi anak usia dini sudah tidak asing lagi setiap anak usia dini di situ pasti di jumpai kegiatan bermain bermain dan anak usia dini.

Bermain merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan baik dengan menggunakan

¹Sarini Pasaribu, Bukhari Is, and Suryatik, 2022, *"Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Di Ra Al Jamiyatul Washliyah Kampung Padang"*, Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains, Vol 6. Edisi 2, hlm.83.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, 2003, *Kementrian Agama RI Al Quran Dan Terjemahannya*, PT Hati Emas, Jakarta.

³ Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging, 2023, *"Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun"*, Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains, Vol VII. Edisi1, hlm.22-30.

⁴T Vaneza and D Suryana, 2020, *"Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun"*, Di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4. No 1, Kabupaten Pasaman, hlm.572-580.

alat maupun tidak yang kemudian akan merangkum berbagai pengertian serta memberikan berbagai informasi, membangkitkan kesenangan, serta untuk mengembangkan imajinasi anak⁵.

Arti kata bermain menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah melakukan sesuatu untuk bersenang-senang, dengan menggunakan alat ataupun tidak kemudian akan melahirkan berbagai pengertian serta memberikan berbagai informasi.⁶

Dapat saya simpulkan bermain dapat memberikan rangsangan pada anak usia dini adalah permainan yang dapat mengasah perkembangan bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, moral, agama dan juga seni pada anak dan lingkungan yang aman dan nyaman serta pengawasan perlu dilakukan di sekolah karena saat anak bermain di situlah anak akan mendapatkan stimulasi untuk tumbuh kembangnya.

Kata kolase, yang dalam bahasa inggris „collage“ berasal dari kata „coller“ dalam bahasa prancis, yang berarti “merekat” yang dipahami sebagai sebuah teknik berkarya seni dengan menempel berbagai materi seperti kertas, kaca, logam dan lain sebagainya atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya⁷. Kolase menurut KBBI adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai

bahan dari kain, kertas, kayu yang ditempelkan pada permukaan gambar⁸.

Menurut (Apriliya) yang menjelaskan bahwa kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang nantinya dapat menyatu menjadi sebuah karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya⁹. Kolase merupakan salah satu karya dalam seni rupa. Kolase adalah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru¹⁰.

Bahwa dapat saya simpulkan kolase ialah anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya, juga melatih ketelitian anak dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi.

Menurut Rully Ramdansyah, bahan dan peralatan pada kegiatan kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau bahan-bahan lain yang sudah tidak dipakai.
2. Menggunakan kertas origami yang akan dipergunakan oleh anak dalam mengisi kolom gambar yang akan di kolase tersebut.
3. Kegiatan kolase akan menggunakan

⁵ Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun Hasanah Masra Tangse, and Indy Suryani Galingging, 2023, "Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains, Vol VII, Edisi 1, hlm. 22–30.

⁶ Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging, 2023, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun'.

⁷ Tesya Vaneza and Dadan Suryana, *Ibid*, hlm.80.

⁸ Maharani, 2022, "Pengaruh Penggunaan Media Kolase Biji-Bijian Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun", Di Tk At-Tauhid Kab. Sidrap, hlm.33.

⁹ Apriliya Dian Nur, 2023, "Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun", Di Tk Putra Pertiwi XVIII Bojonegoro', hlm. 40.

¹⁰ Ni Made Sulastri dan Farida Herna Astuti, 2021, "Pengaruh Permainan Kolase Terhadap Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darul Muhsinin Labulie Lombok Tengah", Jurnal Realita Bimbingan Dan Konseling, Vol 6, hlm. 78.

peralatan seperti, lem, cat warna atau krayon, alat tulis di sesuaikan dengan tema yang ditentukan¹¹.

Menurut Yohana manfaat kolase yaitu dapat meningkatkan kreatifitas anak, meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatannya, dan dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, dan cita rasa menempel kolase¹².

Menurut Ramadhania dan Triyuni, yaitu selain membuat anak-anak senang dan pintar juga memiliki beberapa manfaat lain dari kegiatan kolase, diantaranya:

1. Melatih motorik halus, bermain kolase dapat melatih keterampilan jari jemari anak, sehingga saat menulis jari anak sudah lentur.
2. Melatih konsentrasi, bermain kolase merupakan kegiatan yang asyik dan menyenangkan, sehingga anak akan fokus ketika menyelesaikan tugas dan lama kelamaan anak akan terbiasa berkonsentrasi. keinginannya.
3. Mengenal bentuk dalam kegiatan bermain kolase, anak diajak untuk mengenal banyak bentuk dan menyatukannya agar serasi¹³.
4. Mengenal warna, bermain kolase dapat memadukan berbagai macam warna, jadi anak akan terbiasa memadukan warna yang serasi sesuai.

¹¹ Kadek Hengki Primayana Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, 2020, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini", Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya, Vol 4. No 1, hlm.91–100.

¹² Nur Azizah, 2022, "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Alkhairat Balaroa Kecamatan Palu Barat", Universitas Tadulako, hlm. 34.

¹³ Rizqa Oktavia Amari, 2023, "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di TK IT Azkia Cadek", Aceh Besar, hlm.35.

Dapat saya simpulkan kolase mempunyai manfaat yang banyak bagi perkembangan motorik halus seorang anak. karena dalam proses kegiatan bermain kolase kaya akan aktifitas yang menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti menempel, dan koordinasi mata dan tangan.

B. Keterampilan Motorik Halus

Menurut Ahmad susanto keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan yang dilakukan otot-otot kecil, karna itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan kordinasi yang cermat, salah satunya membuat prakarya seperti, menempel, menggunting, meremas dan meronce.

Suherman menyebutkan bahwa keterampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik kasar adalah berdiri dengan satu kaki, sedangkan keterampilan yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek motorik halus adalah mengancing baju. Silawati berpendapat bahwasannya perkembangan motorik halus anak berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual anak serta berlangsung secara bertahap tetapi memiliki alur kecepatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak.

Tahap perkembangan motorik halus anak akan mampu dicapai secara optimal asal mendapatkan stimulasi tepat setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya sehingga kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Orang tua tidak boleh memberikan tekanan, penghargaan, hukuman dapat

mengganggu usaha yang dilakukan anak¹⁴.

Faktor-faktor kemampuan motorik adalah sebagai berikut.

1. Genetik atau faktor bawaan yang diturunkan oleh keluarga oleh anak yang memiliki keturunan tinggi maka dapat dimungkinkan tubuh anak juga mengikuti orang tuanya atau keturunan sebelumnya seperti postur tubuh, pertumbuhan gigi, kepribadian serta intelegensi.
2. Nutrisi, di awal perkembangannya anak sangat membutuhkan menu makanan yang seimbang dan memenuhi gizi yang dibutuhkannya¹⁵.

Elizabeth Hurlock yang menjelaskan fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu sebagai berikut:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helplessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri).
2. Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah melalui penggunaan keterampilan motoriknya seperti mewarnai, menulis, menggambar dan keterampilan motorik lainnya.

Melalui perkembangan motorik anak yang normal akan memungkinkan anak untuk dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan ia akan dijauhi atau menjadi anak fringer (terpinggirkan).

3. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak, karena keterampilan dan karakter anak sangat penting dibangun sejak Usia Dini, apabila kemampuan motorik ini berkembang dengan baik maka perkembangan berikutnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya, apabila kemampuan motorik berkembang dengan tidak baik maka perkembangan berikutnya tidak akan baik pula¹⁶.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Amalianur Pematang Seleng Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei Tahun Pelajaran 2023/2024 Semester Genap.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

¹⁴ Siska Rahiliyah, 2020, *"Permainan Lego (Pararel Play) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun"*, Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, hlm.8-16 .

¹⁵ Lailul Mufidah and Pusvyta Pusvyta, 2023, *"Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini"*, Edu Journal Innovation in Learning and Education, Vol 1. No 1, hlm.28-40.

¹⁶ Sulistia Rahayu Khoerunnisa, Idat Muqodas, and Risty Justicia, 2023, *"Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun"*, Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4. No 2, hlm. 49-58.

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah atau keseluruhan penelitian yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi¹⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi 30 populasi adalah seluruh anak kelompok A dan B di PAUD Amalianur Pematang Seleng.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut¹⁸. Teknik pengambilan sample yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik sempling jenuh. Dimana teknik sempling adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif besar, lebih dari 30 orang, atau besar. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A dan B di PAUD Amalianur yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Karena anak kelompok A dan B di PAUD Amalianur mengalami masalah terhadap perkembangan kemampuan anak dalam mengenal bermain kolase pada anak kelompok A dan B.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang variabel dependen (terikat).

1. Variable Independen

Variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/ terikat (Sugiyono,2013:64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain kolase dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2013:64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak dilambangkan dengan (Y).

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Intrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran¹⁹. Ada juga yang mengatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian²⁰. Pada penelitian ini untuk mengukur media kolase dan kemampuan motorik halus anak digunakan pedoman observasi/lembar observasi. Pedoman observasi yang bersifat terstruktur dan penyusunannya dalam

¹⁹Widoyoko, 2012, *Tehnik Penyusunan Instrument Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,hlm. 51

²⁰ Sugiono, 2014, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*", Alfabet, Bandung, hlm. 148

¹⁷ Suharismis Arikunto, 2014, *Prosedur Penelitian*, RinekaCipta, Jakarta, hlm.173

¹⁸ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, Alfabeta, Jakarta, hlm 136

bentuk rubrik penilaian. Adapun pengisiannya dilakukan dengan memberikan tanda *cek list* pada kriteria yang menunjukkan kemampuan anak.

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar dan tepat untuk mengukur aspek perkembangan anak. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*), dimana isi suatu instrumen diuji kevaliditasannya, dalam validitas isi tersebut melihat suatu instrumen dengan ketepatannya untuk mengukur perkembangan anak, dilihat dari setiap indikator yang digunakan sudah tepat atau belum untuk mengukur perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Pengujian validitas pada penelitian ini diujikan kepada ahli yang memahami aspek perkembangan anak. Ahli tersebut memvalidasi isi dari suatu instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Ahli yang memvalidasi kisi-kisi dan rubrik penilaian yang telah dibuat oleh peneliti adalah dosen pembimbing.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Oleh karena itu, informasi yang nyata dapat diperoleh melalui observasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar anak kelompok A kelas kontrol dan kelompok B kelas eksperimen.

Pada observasi ini peneliti akan mengenalkan konsep bilangan melalui kegiatan bermain *kolase*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah²¹. Dokumentasi pada penelitian ini berupa kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dokumentasi menjadi pelengkapan data guna menyempurnakan penelitian.

2. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain²².

1. Uji Instrumen Data

Menurut Creswell instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti tes, kuesioner dan pedoman wawancara²³. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa, instrumen penelitian yang saya gunakan adalah observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam hal ini adalah instrumen untuk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan.

a. Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

²¹ Suharsimi Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.231

²² Sugiyono, *ibid*, hlm. 245

²³ Sugiyono, *ibid*, hlm. 172

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang di korelasikan.

N = Number of cases.

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y.

X^2 = Kuadrat dari X.

Y^2 = Kuadrat dari Y.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat di percaya dan dapat di gunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas di katakan asndal (mempunyai taraf kepercayaan tinggi) jika dapat memberikan hasil yang tetap dan stabil. Untuk mendapatkan jaminan instrumen ini di lakukan dengan menggunakan rumus Cronbach-alfa sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

r_{11} : koefisien reliabilitas

n : banyaknya butir soal

s_i^2 : varians skor soal ke-

i

s_t^2 : varians skor total

1. Deskripsi Data

a. Menghitung Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

a. Menghitung Simpangan Baku

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

2. Uji Normalitas

Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan di analisis berdistribusi normal. Untuk itu, sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan

data harus di uji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat di gunakan, untuk itu perlu di gunakan statistik non parametris. Dalam penelitian ini uji normalitas di lakukan terhadap skor hasil belajar yang dicapai seluruh anggota sampel dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov.

Pengolah data diolah menggunakan program SPSS Statistik. Alasan menggunakan Uji Kolmogorav-Smirnov, yaitu karena uji ini di gunakan untuk menguji data yang berskala interval dan ratio. Rumus Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36$$

$$\sqrt{\frac{n_1 - n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD : Harga

n_1 : Jumlah sampel yang

di peroleh

n_2 : Jumlah sampel yang

di harapkan

Dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$). Maka di katakan tidak normal.

Jika uji normalitas data menunjukkan data tersebut normal, maka analisis di teruskan uji homogenitas

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas ini menggunakan program SPSS

Statistik 23. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F sebagai berikut.

$$f = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

Keterangan :

F = Koefisien V

V_b = Varians terbesar

V_k = Varians terkecil

Jika nilai Sig < 0,05 maka kedua kelompok tidak memiliki varians yang homogen.

4 Uji Hipotesis (Uji-t)

Hipotesis penelitian perlu di uji kebenarannya. Dalam penelitian ini teknik statistik yang digunakan untuk menguji hiotesis tersebut adalah Uji-t (independent Uji-test). Persyaratan yang harus di penuhi pada analisis data ini menggunakan Uji-t yang menggunakan adanya perbedaan persentasi antara kedua kelompok yang akan di bandingkan. Rumus yang di gunakan untuk menguji hipotesis, yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{N_1-1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{N_2-1}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$: Mean pada distribusi sampel 1

$\bar{X}_2$: Mean pada distribusi sampel 2

N₁: Jumlah individu pada sampel 1

N₂: Jumlah individu pada sampel 2

S₁: Nilai varian pada distribusi sampel 1

S₂: Nilai varian pada distribusi sampel 2.²⁴

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Data Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Salah satu kemampuan yang dapat digunakan dalam uji normalitas ini adalah metode kolmogrov Smirnov. Jika Sig ≥ 0.05 berarti data sampel yang diambil berdistribusi normal, jika Sig ≤ 0.05 berarti data sampel yang diambil berdistribusi tidak normal.²⁵ Untuk menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik SPSS 23

Langkah –langkah uji normalitas dengan SPSS yaitu:

1. Setelah data terkumpul kita lakukan penskoran pada microsof exel
2. Buka aplikasi SPSS
3. Variabel view pada kolom desimal rubah menjadi nol
4. Pada data view copykan data dari exel
5. Klik Analyze, kemudian descriptive Statistics kemudian Explore
6. Masukkan variabel yang diuji pada kolom Dedendent List
7. Klik plots, centang Normality plots with test
8. Klik continue lalu ok

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa pada Tabel kolmogrov-Sminov nilai signifikan (Sig) 0,200 lebih besar dari 0,05. Dan pada kolom ShapiroWilk nilai signifikansi (Sig) 0,509 lebih besar dari 0,05 yang berarti data kemampuan motorik halus anak pada kelas kontrol pada saat pre tes berdistribusi normal.

²⁴ Indra Jaya dan Ardat, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Cipta pustaka Media Pritis, Bandung, hlm. 156

²⁵ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabet Bandung, hlm 98

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

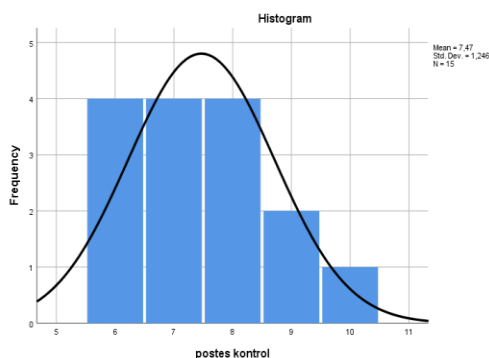
Pada Gambar 4.6 yaitu histogram kemampuan motorik halus anak kelas kontrol pada saat pre tes di atas terlihat histogram berbentuk lonceng atau gunung yang tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa pada Tabel kolmogrov-Sminov nilai signifikan (Sig) 0,200 lebih besar dari 0,05. Dan pada kolom Shapiro-Wilk nilai signifikansi (Sig) 0,126 lebih besar dari 0,05 yang berarti data kemampuan motorik halus anak pada kelas kontrol pada saat post tes berdistribusi normal.

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas kemampuan motorik halus anak kelas kontrol pada saat post tes dapat juga dilihat pada gambar histogram dibawah ini



Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Motorik Halus Post Tes Kontrol

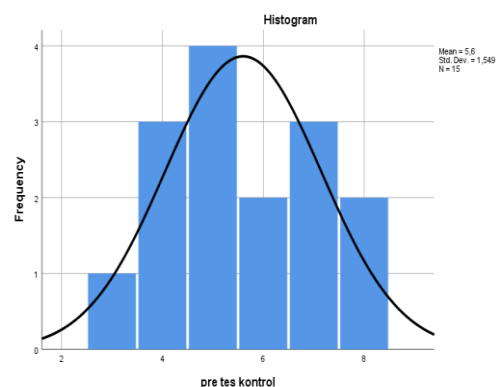
Pada Gambar 4.1 yaitu histogram kemampuan motorik halus anak kelas kontrol pada saat post tes di atas terlihat histogram berbentuk lonceng atau gunung yang tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa pada Tabel kolmogrov-Sminov nilai signifikan (Sig) 0,183 lebih besar dari 0,05. Dan pada kolom Shapiro-Wilk nilai signifikansi (Sig) 0,349 lebih besar dari 0,05 yang berarti data kemampuan motorik halus anak pada kelas kontrol pada saat post tes berdistribusi normal.

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu: 60

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas kemampuan motorik halus anak kelas kontrol pada saat pre tes dapat juga dilihat pada gambar histogram dibawah ini:



Gambar 4.2 Histogram Kemampuan Motorik Halus Pre Tes Eksperimen

Pada Gambar 4.2 yaitu histogram kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen pada saat pre tes di atas terlihat

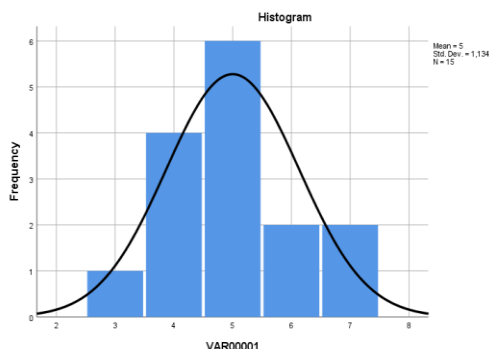
histogram berbentuk lonceng atau gunung yang tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa pada Tabel kolmogrov-Sminov nilai signifikan (Sig) 0,200 lebih besar dari 0,05, berarti data kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen pada saat post tes berdistribusi normal.

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas kemampuan motorik halus anak kelas kontrol pada saat post tes dapat juga dilihat pada gambar histogram dibawah ini:



Gambar 4.3 Kemampuan Motorik Halus Post Tes Eksperimen

Pada Gambar 4.3 yaitu histogram kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen pada saat post tes di atas terlihat histogram berbentuk lonceng atau gunung yang tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri ini menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sample berasal dari populasi

yang memiliki varian sama atau homogen. Dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu: Jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari 0,05 maka distribusi data adalah homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi(Sig) kurang dari 0,05 maka data tidak homogen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji homogenitas dengan SPSS versi 23.

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.587	1	28	.450

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas bahwa nilai signifikansi (Sig) adalah 0.450 lebih besar dari 0,05 maka data ini adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu H_a terdapat pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak dan H_o tidak terdapat pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t, uji pengaruh nilai post tes kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 4,615$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,615 \geq 2,042$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak atau ada pengaruh bermain kolase terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis

N o	Data post test	Nilai rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Kontrol	7,47	4,615	2,042	Ada pengaruh yang signifikan

2	Kelas Eksperimen	9,73			an homogenitas dapat dilihat bahwa kedua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen berangkat dari keadaan yang sama atau homogen. Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak yaitu digunakan uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji t satu pihak dimana H_a di terima dan H_o ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_o diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Harga t_{hitung} diperoleh 4,615 dan data t_{tabel} diketahui 2,042 Maka kriteria pengujian data diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,615 \geq 2,042$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak PAUD Amalianur Pematang Seleng Tahun Pelajaran 2023/2024.
---	------------------	------	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 4,615 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 2,042. Data di atas juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,615 \geq 2,042$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak di PAUD Amalianur Pematang Seleng Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak dari kedua kelompok penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan yaitu bermain kolase pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang homogen. Pada akhir pembelajaran diberikan post tes pada kelas kontrol dan di peroleh nilai rata-rata 7,47. Sedangkan kelas eksperiment diperoleh nilai rata-rata 9,73. Bila dilihat dari hasil nilai pre-tes dan post tes kelas kontrol dan kelas eksperiment perlakuan bermain kolase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan gambar histogram dan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan bermain kolase dan tidak menggunakan bermain kolase pada saat post tes ada pengaruh yang signifikan. Dimana nilai rata-rata kelas yang tidak menggunakan bermain kolase atau kelas kontrol 7,47. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang menggunakan bermain kolase atau kelas eksperimen 9,73. Selisih keduanya sebesar 2.2. Sedangkan dari uji

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis perbandingan pada penelitian dengan jenis penelitian eksperimen terhadap variabel bebas yaitu bermain kolase (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan motorik halus anak (Y). Untuk melihat perubahan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan (treatment) terhadap sampel. Setelah melakukan hasil perbedaan nilai sebelum (pretest) dan setelah (posttest) dari perlakuan, langkah selanjutnya yaitu melihat kemampuan motorik halus anak dengan perlakuan yang telah diberikan kepada anak. Kegiatan bermain kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Proses membuat karya kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi, seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong dan sebagainya. Dan dua atau lebih teknik pun dapat dikombinasikan untuk membuat sebuah karya kolase. Manfaat kolase dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak. Kolase juga memiliki manfaat dan tujuan untuk

meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, dengan diterapkan kegiatan bermain kolase, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari anak mampu dalam menyelesaikan kolase sesuai dengan gambar pola, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan, anak mampu menggunakan alat tulis dan makan dengan benar, anak mampu menempel origami dengan tepat. Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan bermain kolase dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok A dan B di PAUD Amalianur Pematang Seleng, dengan memberikan kegiatan bermain kolase sehingga kegiatan kolase ini merupakan salah satu kegiatan di PAUD Amalianur Pematang Seleng khususnya pada aspek perkembangan motorik halus anak.

Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan dua fakta bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antar dua kelompok di mana rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak di kelompok A dan B PAUD Amalianur Pematang Seleng. Penelitian diberikan perlakuan berupa pengaruh penggunaan media kolase terhadap perkembangan motorik halus anak meskipun demikian kelompok A dan B melalui kegiatan sehari-hari yang sering diberikan oleh guru sehingga peneliti mengamati dan setelah itu memberikan instrument kepada guru dan mengisinya sesuai dengan perkembangan pembelajaran anak di kelas tersebut.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk kemudian dilanjutkan dengan uji Homogenitas, selanjutnya uji hipotesis dengan diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Terdapat Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Amalianur Pematang Seleng Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji pengaruh nilai post-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 4,615$ sedangkan $t_{tabel} = 2,042$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,615 \geq 2,042$) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terdapat Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Amalianur Pematang Seleng.
2. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak kelas kontrol pada tema tumbuhan dan tidak diberikan perlakuan bermain kolase diperoleh nilai rata-rata pre tes sebesar 5,40 dan nilai rata-rata post tes sebesar 7,47. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak kelas eksperimen pada tema tumbuhan dengan menggunakan bermain kolase diperoleh nilai rata-rata pre tes sebesar 5,60 dan nilai rata-rata post tes sebesar 9,73.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan ke berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Dan Guru

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai metode serta media pembelajaran salah satunya adalah bermain kolase yang diterapkan didalam kelas. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guru. Tujuannya adalah agar siswa lebih semangat dan berperan aktif termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru juga harus mampu mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya ketika menggunakan bermain kolase dalam pembelajaran sehingga seluruh kegiatan dapat diterapkan sesuai aturan.

2. Bagi Siswa

Bagi peserta didik diharapkan dapat menggunakan bermain kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan juga sebagai referensi terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, 2017, *"Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)"*, Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3. No 2.
- Ariska Hartin, Siti Nurhadaya ilyas, Ineke Alriani, 2021, *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Swasta Indah Mandiri Kab . Deli Serdang Sumatera Utara"*, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, Vol 3. No 4.
- Azizah, Nur, 2022, *"Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan*

Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Alkhairat Balaroa Kecamatan Palu Barat", Universitas Tadulako.

- Bahridah, Puspita, and Neviyarni, 2021, *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran"*, Jurnal Pendidikan Tematik, Vol 2. No 1.
- Eka Nurya Ningsih N, 2021, *"Pengaruh Kegiatan Kolase Menggunakan Balok Dadu Berwarna-warni Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A TK Al-Hidayah Samulang"*.
- Hengki Primayana Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Kadek, 2020, *"Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini"*, Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya, Vol 4. No 1.
- Indra Jaya dan Ardat, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Cipta pustaka Media Pritis, Bandung.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2013, *Kementrian Agama RI Al Quran Dan Terjemahannya*, PT Hati Emas Jakarta.
- Khadijah dan Nurul Amelia, 2020, *"Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini, Kencana"*, Vol 6, No 2.
- Maharani, 2022, *"Pengaruh Penggunaan Media Kolase Biji-Bijian Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK At-Tauhid Kab. Sidrap"*.
- Mufidah, Lailul, and Pusvyta Pusvyta, 2023, *"Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini"*, Edu Journal Innovation In Learning And Education, Vol 1. No 1, 28–40.
- Munthe, Yusnita Ulfah, and Fauzi Arif Lubis, 2022, *"Pengaruh Dan Efektivitas Media Sosial Pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, Dan Sedekah: Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah*

- Beramal (LAZ WASHAL)) Sumatera Utara Yusnita*", Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem), Vol 2. No 1.
- Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, 2015, *"E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha"*, Vol 3. No 1.
- Ningsih, Erna Widiya, 2023, *"Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak Islam Bina Program Studi Pendidikan Islam Anak Intan Lampung Kegiatan Kolase Di Taman Kanak-Kanak"*.
- Nur, Apriliya Dian, 2023, *"Implementasi Kegiatan Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putra Pertiwi Xviii Bojonegoro"*.
- Nurul Atiya Siregar, 2022, *"Pengaruh Permainan Puzzle Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B Di RA Hifdzul Rasyid"*, Vol 2. Edisi 1.
- Oktaviani, Sasha, Dian Eka Priyantoro, and Uswatun Hasanah, 2021, *"Penggunaan Media Plastisin Dalam Mengembangkan Motorik Halus Di Kb Nurul Arif"*, Ijigaed: Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education, Vol 2. No 1.
- Praptiwi, Wahyu, and Titik Mulat Widyastuti, 2022, *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kolase Dari Kain Perca Pada Anak Usia 4-5 Tahun"*, Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Vol 3. No 1.
- RA, NUR'SAKINA, 2017, *"Kajian Teori"*, Vol 12. No 1.
- Rahayu Khoerunnisa, Sulistia, Idat Muqodas, and Risty Justicia, 2023, *"Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun"*, Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4. No 2.
- Rahiliyah, Siska, 2020, *"Permainan Lego (Pararel Play) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun"*, Jurnal Keperawatan Muhamadiyah Bengkulu, Vol 8, No 1.
- Ritonga, Soybatul Aslamiah dkk, 2022, *"Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di TK Negeri Satap Desa Sibargot"*, Vol VI. Edisi 2.
- Ritonga, Soybatul Aslamiah, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging, 'Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.1 (2023), pp. 22-30, doi:10.58822/tbq.v7i1.112
- Ritonga, Soybatul Aslamiah, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging, 2023, *"Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun"*, *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, Vol 7. Edisi 1.
- Safitri, Niluh Ari, 2020, *"Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka"*, Convention Center Di Kota Tegal.
- Seftyani, 2021, *"Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Sabihi Kampung Baru Pesawaran Skripsi"*.

- Setyawan, Danang Aji, Husnul Hadi, and Ibnu Fatkhu Royana, 2018, *"Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kota Surakarta"*, Jurnal Penjakora, Vol 5. No 1.
- Sumiyati, 2017, "Mengoptimalkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Lempar Tangkap Bola", Journal Of Childhood Education, Vol 7, No 1.
- Sugiono, 2014, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D"*, Alfabet, Bandung.
- Suharismin Arikunto, 2014, Prosedur Penelitian, RinekaCipta, Jakarta.
- Vaneza, T, and D Suryana, 2020, *"Pengaruh Kolase Kapas Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Bunda Tunas Harapan Kabupaten Pasaman"*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4, No 1.